



ANALISIS GAYA BAHASA PADA CERPEN *ABASHIRI MADE KARYA SHIGA NAOYA* (Kajian Semantik)

Dewi Saparina H.
dsaparina275@gmail.com
Auliya Insani
auliyainsania@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul *Analisis Gaya Bahasa pada Cerpen Abashiri Made Karya Shiga Naoya (Kajian Semantik)*” yang merupakan salah satu karya sastra terkenal yang ditulis oleh Shiga Naoya pada tahun 1910. Cerpen ini berkisah tentang perjalanan seorang pria yang akan pergi ke Utsunomiya dengan menggunakan kereta api. Selama perjalanan diceritakan bahwa dia terus memperhatikan dan berinteraksi dengan seorang wanita dan anaknya yang duduk tepat berada di depannya dan al tersebut membuat sang tokoh utama menyimpan rasa penasaran kepada wanita tersebut. Penelitian ini membahas tentang penggunaan gaya bahasa apa saja yang terdapat pada cerpen *Abashiri Made* karya Shiga Naoya, serta gaya bahasa apakah yang paling banyak digunakan di dalam cerpen tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik yang digunakan yaitu teknik simak catat. Pada penelitian ini penulis menggunakan kajian semantik. Oleh karena itu penulis menggunakan teori gaya bahasa dari Seto Kenichi untuk menganalisis gaya bahasa yang terdapat pada setiap paragraf cerpen *Abashiri Made* karya Shiga Naoya, teori tersebut cocok digunakan karena membahas tentang jenis-jenis gaya bahasa serta pemaparannya. Hasil dari penelitian ini dapat ditemukan 18 data gaya bahasa yang terkandung dalam cerpen *Abashiri Made* Karya Shiga Naoya; personifikasi(2), sinestesia(1), implikasi(5), repetisi(3), *onomatope*(2), retisi(2), pertanyaan retorik(2), dan *eufemisme*(1). Masing-masing disertai dengan analisis kegunaannya. Gaya bahasa terbanyak yang digunakan dalam cerpen *Abashiri Made* karya Shiga Naoya yaitu gaya bahasa implikasi sebanyak 5 data.

Kata kunci : *Abashiri Made*, analisis gaya bahasa, cerpen, Seto Kenichi



1. Latar Belakang

Karya sastra merupakan objek yang sangat menarik untuk diteliti dari segi kebahasaan. Dengan mempelajari ragam gaya bahasa, maka akan lebih bermanfaat dan membantu dalam memahami sebuah karya sastra.

Sebuah karya sastra selain untuk menghibur dan memberi inspirasi bagi para pembacanya, juga mengandung bermacam gaya bahasa yang menarik dan dapat dipelajari.

Untuk memberikan imajinasi lebih kepada pembaca penggunaan gaya bahasa akan berperan penting dalam penyampaian cerita dari penulis kepada para pembacanya. Oleh karena itu, memahami penggunaan gaya bahasa sangatlah penting pada setiap kalimat dalam sebuah karya sastra termasuk cerpen.

2. Rumusan Masalah

1. Jenis gaya bahasa apa yang digunakan dalam cerpen *Abashiri Made* karya Shiga Naoya.
2. Bagaimana penggunaan gaya bahasa yang terkandung dalam cerpen *Abashiri Made* karya Shiga Naoya.

3. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi jenis-jenis gaya bahasa dalam cerpen *Abashiri Made* karya Shiga Naoya.
2. Mengidentifikasi penggunaan gaya bahasa yang terkandung dalam cerpen *Abashiri Made* karya Shiga Naoya.

4. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif Menurut Mukhtar (2013: 10), yakni sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Data diperoleh dari hasil pengamatan, analisis objek, serta catatan. Selanjutnya, dianalisis melalui fakta-fakta yang tertulis untuk memaparkan jenis dan fungsi gaya bahasa yang terkandung dalam cerpen *Abashiri Made* karya Shiga Naoya.

5. Penelitian Terdahulu



Terdapat dua judul penelitian mengenai analisis nilai moral dan gaya bahasa yang penulis temukan, yaitu penelitian karya Amanda Cindy Marantika dari Universitas Diponegoro tahun 2017 berjudul “Kajian Stilistika Berunsur Budaya dalam Lirik Lagu “*Home Sweet Home*” Karya Yuki Ishoya” serta penelitian karya Ulfah Fairuz dari Universitas Diponegoro tahun 2018 yang berjudul “Citraan dan Fungsi Penggunaan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Album Duty 「ヂュテイ」 Karya Ayumi Hamasaki (Kajian Stilistika)”.

1) *Kajian Stilistika Berunsur Budaya dalam Lirik Lagu Home Sweet Home Karya Yuki Ishoya Karya Amanda Cindy Marantika Tahun 2017*

Penelitian berjudul “Kajian Stilistika Berunsur Budaya dalam Lirik Lagu “*Home Sweet Home*” Karya Yuki Ishoya”, ditulis oleh Amanda Cindy Marantika tahun 2017 yang berasal dari Universitas Diponegoro. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif, serta teori yang digunakannya yaitu teori struktur puisi oleh Herman J Waluyo, teori kebudayaan oleh Chie Nakane, dan teori stilistika oleh Wellek dan Werren. Akan tetapi, dalam penelitian tersebut penulis juga menggunakan beberapa teori gaya bahasa, salah satunya yaitu teori gaya bahasa yang dikemukakan Seto Kenichi. Karena itu, penelitian tersebut dianggap relevan mendukung referensi penelitian tentang gaya bahasa.

Persamaannya yaitu sama-sama menganalisis penggunaan gaya bahasa. Perbedaannya pada penelitian tersebut terdapat analisis gaya bahasa pada lirik lagu, sedangkan penelitian ini mengambil objek dari karya sastra berupa cerpen, dan bukan hanya fokus pada gaya kebahasaan, melainkan ada juga unsur budaya yang dibahas. Penelitian yang akan dilakukan penulis tidak hanya menganalisis gaya bahasa, tetapi juga menganalisis pesan moral yang terdapat dalam objek penelitian.

2) *Citraan dan Fungsi Penggunaan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Album Duty 「ヂュテイ」 Karya Ayumi Hamasaki (Kajian Stilistika) Karya Ulfah Fairuz Tahun 2018*

Penelitian lainnya ditulis oleh Ulfah Fairuz yang berjudul *Citraan dan Fungsi Penggunaan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Album Duty 「ヂュテイ」 Karya Ayumi Hamasaki (Kajian Stilistika)* tahun 2018 yang berasal dari Universitas Diponegoro. Metode yang digunakan



adalah metode pustaka, deskriptif kualitatif, dan metode stilistika. Teori yang digunakan yaitu teori stilistika menurut Wellek dan Werren, teori citraan menurut Hermintoyo, dan teori gaya bahasa menurut Seto Kenichi.

Persamaannya yaitu sama-sama menganalisis gaya bahasa, selain itu teori gaya bahasa yang digunakan pun sama, yaitu teori gaya bahasa menurut Seto Kenichi. Namun perbedaannya adalah penulis tidak menganalisis citraan. Selain itu pada penelitian tersebut menggunakan lirik lagu sebagai objeknya, sedangkan penulis menggunakan cerpen.

6. Landasan Teori

a. Semantik

Kata *semantik* dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatika, dan semantik. (Chaer, 2009:2)

b. Gaya Bahasa

Gaya bahasa menurut Seto Kenichi dalam “*Nihongo no Retorikku*” 「日本語のレトリック」 tahun 2002, yaitu: 明喩 (simile), 擬人法 (personifikasi), 共感覚法 (sinestesia), くびき法 (zeugma), 換喩 (metonimi), 婉曲法 (eufemisme), 修辭的疑問法 (pertanyaan retorik), 含意法 (implikasi), 反復法 (repetisi) 省略法 (elipsis), 黙説法 (retisi), 对句法 (antitesis), 声喩 (onomatopoeia), dan 漸層法 (klimaks).

7. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil analisis gaya bahasa pada cerpen *Abashiri Made* karya Shiga Naoya, ditemukan 18 data yang di dalamnya terdapat gaya bahasa. 18 data tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel berikut:



NO.	KUTIPAN	ROMAJI	TRANSLATE	GAYA BAHASA	HAL
1.	それは八月もひどく暑い時分のことで。。	<i>Sore wa hachi gatsu mo hidoku atsui jibun no koto de . . .</i>	Hal itu pada bulan Agustus pada saat panas-panasnya musim panas...	Personifikasi	2
2.	近くの森からひぐらしのお声が追いかけるように聞こえる。	<i>Chikaku no mori kara higurashi no koe ga oikakeru youni kikoeru.</i>	Dari hutan terdekat, terdengar bunyi uir-uir seolah saling kejar.	Personifikasi	18
3.	はさみの音が繁く聞こえます。	<i>Hasami no oto ga shigeku kikoedasu.</i>	Suara gunting pemotong karcis ramai terdengar.	Sinestesia	2
4.	駅夫らの「さきがあいてます、さきがあいてます。」と叫ぶのも聞かずに、われさきと手近な客車はいりたがる。	<i>Eki ottora no "saki ga aitemasu, saki ga aitemasu." To sakebu no mo kikazu ni, ware saki to tedjika na kyakusha wa iritagaru.</i>	Tanpa mengindahkan teriakan pegawai stasiun yang mengatakan "disana kosong, disana kosong!" Mereka berusaha ingin masuk gerbang terdekat yang ada di depan hidungku.	Implikasi	4
5.	女の方は西日のさす自分とは反対側の窓のわきに席を取った。	<i>Onna no hito wa nishibi no sasu jibun to wa hantaisoku no mado no waki ni seki o totta.</i>	Perempuan itu, mengambil tempat duduk di samping jendela yang berhadapan denganku, menghadap ke	Implikasi	4



			cahaya matahari sore.		
6.	「恐れいます。どうも気むずかしくて困ります。」女の方は寂しく笑った。「耳や、鼻のお悪いせいもあるでしょう。」	“ <i>Osoreimasu. Doumo kimuzukashikute komarimasu.</i> ” <i>Onna no hito wa sabishiku waratta. “mimi ya, hana no owaruisei mo aru deshou.”</i>	“Terima kasih. Maaf, dia rewel, selalu merepotkan.” Perempuan itu berkata dan tersenyum kecut. “mungkin pengaruh dari kurangnya penciuman dan pendengaran.”	Implikasi	14
7.	日ははいった。西側の窓ぎわにいた人々は日よけ窓をあけた。	<i>Nichi wa haitta. Nishigawa no madogiwa ni ita hitobito wa nichiyoke mado o aketa.</i>	Matahari sudah tenggelam. Orang-orang yang berada di samping jendela sebelah Barat, membuka jendela yang dipasang penahan cahaya matahari.	Implikasi	18
8.	窓の外はようやく暗くなって来た。	<i>Mado no soto wa youyaku kuraku natte kita.</i>	Dan akhirnya di luar jendela mulai gelap.	Implikasi	24
9.	駅夫らの「さきがあいてます、さきがあいてます。」と叫ぶのも聞かずに、われさきと手近な客車はいりたがる。	<i>Eki otora no “saki ga aitemasu, saki ga aitemasu.” To sakebu no mo kikazu ni, ware saki to tedjika na kyakusha wa iritagaru.</i>	Tanpa mengindahkan teriakan pegawai stasiun yang mengatakan “disana kosong, disana kosong!” Mereka berusaha ingin masuk gerbang terdekat yang ada di depan hidungku.	Repetisi	4



10.	「玉のはない。あれは持ってこなかった。」 「いやだあ！玉ではなくちゃ、いや。」と鼻声を出す。	“ <i>tama no wa nai. Are wa motte konakatta.</i> ” “ <i>iyadaa! Tama no dewanakucha, iya.</i> ” <i>to hanagoe o dasu</i>	“tidak ada. Tidak dibawa.” “nggak mau! Kalau bukan yang bulat aku nggak mau!” Kata anak itu sambil merengek.	Repetisi	12
11.	「早くさ早くさ。」と男の子は前ごみに下腹をおさえるようにしている。	“ <i>hayakusa hayakusa.</i> ” <i>to otoko no ko wa mae kogomi ni kafuku o osaeru youni shite iu.</i>	“cepat!cepat!” kata anak laki-laki itu membungkuk sambil memegang bagian bawah perutnya.	Repetisi	28
12.	その口元からタラタラとよだれ水がたれた。	<i>Sono rogen kara tara tara to yodare mizu ga tareta.</i>	Dari sudut mulutnya, keluar air liur setetes demi setetes.	<i>Onomatope</i>	14
13.	「困るはね。」 母はちょっとためらったが、包みから、スルスルと細かい、博多の子ども帯をだすと。。。	“ <i>komaru wa ne.</i> ” <i>Haha wa chotto tameratta ga, tsutsumi kara, surusuru to komakai, hakata no kodomo obi o dasu to...</i>	“waduh repot!” Kata si ibu sambil sedikit agak bimbang, dan dari bungkusan ia menarik stagen kecil anak-anak dari <i>hakata</i> ...	<i>Onomatope</i>	28
14.	「いやだあア——母アさんは。」と男の子はいやいや	“ <i>iyadaaa—— kaasan wa.</i> ” <i>to otoko no ko wa iyaiya</i>	“ah ibu ini, gimana sih!”, anak laki-laki itu berdiri sambil	Retisi	14



	起つ。	<i>tatsu.</i>	menggerutu.		
15.	自分は両親に伴われた子を——たとえば電車で向かいあった場合などに見るとき。。	<i>Jibun wa ryoushin ni tomonawareta ko o —— tatoeba densha de Mukai atta baai nado ni miru toki...</i>	Pada saat melihat anak-anak yang disertai orangtuanya, misalnya pada saat berhadapan dengan mereka di dalam kereta api...	Retisi	20
16.	自分はふとこの男を思いうかべて、あんな男ではないかしらと思った。	<i>Jibun wa futoko no otoko o omoi ukabete, anna otoko dewanai kashira to omotta.</i>	Tiba-tiba aku teringat akan laki-laki itu, dan berpikir, mungkinkah laki-laki itu?	Pertanyaan Retoris	24
17.	この子の父はそんな人ではないだろうか。	<i>Kono ko no chichi wa sonna hito dewanai darouka.</i>	Apakah ayah anak ini, laki-laki semacam itu?	Pertanyaan Retoris	24
18.	「恐れいます。どうも気むずかしくて困ります。」女の人は寂しく笑った。「耳や、鼻のお悪いせいもあるでしょう。」	<i>“Osoreimasu. Doumo kimuzukashikute komarimasu.” Onna no hito wa sabishiku waratta. “mimi ya, hana no owaruisei mo aru deshou.”</i>	“Terima kasih. Maaf, dia rewel, selalu merepotkan.” Perempuan itu berkata dan tersenyum kecut. “mungkin pengaruh dari kurangnya penciuman dan pendengaran.”	<i>Eufemisme</i>	14
Total: 18 data					

Adapun kegunaan jenis gaya bahasa pada masing-masing data dapat dijelaskan sebagai berikut;



- 1) Personifikasi 擬人法 (*gijin hou*) : pada data (1) digunakan untuk menjelaskan keadaan cuaca, dan pada data (2) digunakan untuk mendeskripsikan suasana.
- 2) Sinestesia 共感覚法 (*kyoukankaku hou*) : digunakan untuk menjelaskan situasi yang ramai dikarenakan suara benda pada data (3).
- 3) Implikasi 含意法 (*gan'i hou*) : digunakan untuk mendeskripsikan keberadaan objek pada data (4), mendeskripsikan posisi dan keberadaan tokoh pada data (5), mendeskripsikan kondisi fisik seseorang secara tidak langsung pada data (6), serta mendeskripsikan keadaan waktu pada data (7) dan (8).
- 4) Repetisi 反復法 (*hanpuku hou*) : digunakan sebagai penegasan instruksi dari tokoh petugas stasiun pada data (9), penegasan bentuk penolakan dari tokoh seorang anak pada data (10), dan penegasan bentuk perintah pada data (11).
- 5) *Onomatope* 声喩 (*seiyu*) : untuk menunjukkan tiruan suara air pada data (12), dan mendeskripsikan keadaan tokoh sedang melakukan sebuah aktivitas pada data (13).
- 6) Retisi 黙說法 (*mokusetsu hou*) : sebagai tanda baca pada data (14) dan (15) agar membuat pembaca berhenti sejenak.
- 7) Pertanyaan retorik 修辭的疑問法 (*shuujiteki gimon hou*) : untuk menunjukkan situasi tokoh utama yang bertanya-tanya di dalam pikirannya sendiri pada data (16) dan (17).
- 8) *Eufemisme* 婉曲法 (*enkyoku hou*) : untuk mengungkapkan kondisi fisik seseorang agar terkesan tidak kasar pada data (18).

8. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, ditemukan 18 data gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen *Abashiri Made* karya Shiga Naoya. 17 gaya bahasa tersebut meliputi; 2 gaya bahasa



personifikasi 擬人法 (*gijin hou*), 1 gaya bahasa sinestesia 共感覺法 (*kyoukankaku hou*), 5 gaya bahasa implikasi 含意法 (*gan'i hou*), 3 gaya bahasa repetisi 反復法 (*hanpuku hou*), 2 gaya bahasa *onomatope* 声喩 (*seiyu*), 2 gaya bahasa retisi 黙説法 (*mokusetsu hou*), 2 gaya bahasa pertanyaan retorik 修辭的疑問法 (*shuujiteki gimon hou*), dan 1 gaya bahasa *eufemisme* (婉曲法). Masing-masing data dilengkapi dengan analisis kegunaan dari jenis gaya bahasanya.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kenichi, Seto. 2002. 日本語のレトリック
<http://user.keio.ac.jp/~rhotta/hello/2015-04-27-1.html>

Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan : Referensi (GP Press Group).

Nurdiyanto, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Siswono. 2014. *Teori dan Praktik (Diksi, Gaya Bahasa, dan Pencitraan)*. Yogyakarta: Deepublish.

<https://books.google.co.id/books?id=3aGHDwAAQBAJ&lpg=PA199&dq=teori%20gaya%20bahasa&pg=PA199#v=onepage&q=teori%20gaya%20bahasa&f=false>

Tim Penerjemah Dosen Sastra Jepang, 2018. *Terjemahan 12 Cerita Pendek Karya Sastra Shiga Naoya*. Bandung : Unpad Press.

Pustaka Elektronik:

Romajidesu. ひどい . <http://www.romajidesu.com/dictionary/meaning-of-%E3%81%B2%E3%81%A9%E3%81%84.html>.



Romajidesu. 追いかける. <http://www.romajidesu.com/dictionary/meaning-of-%E8%BF%BD%E3%81%84%E3%81%8B%E3%81%91%E3%82%8B.html>

Romajidesu. 繁く聞こえ出す. <http://www.romajidesu.com/dictionary/meaning-of%E7%B9%81%E3%81%8F%E8%81%9E%E3%81%93%E3%81%88%E5%87%BA%E3%81%99.html>

Romajidesu. 手近な. <http://www.romajidesu.com/dictionary/meaning-of-%E6%89%8B%E8%BF%91%E3%81%AA.html>

Romajidesu. 悪い. <http://www.romajidesu.com/dictionary/meaning-of-%E6%82%AA%E3%81%84.html>

Cambridge Dictionary. Disability. <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/disability>

Ameba . タラタラ. <https://ameblo.jp/makoto-nagatomo/entry-12500897137.html>

日本の言葉と文化, 2019 . オノマトペスルスルの意味. <https://nihon5-bunka.net/onomatopoeia-surusuru/>